



Implementasi Prinsip Tawasuth, Tawazun, dan Tasamuh dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Ta'lim Nurul Aini Alkayyisi Kabupaten Purwakarta

Irmansyah Budi Setyawan^{1*}, Dedeh Nuraeni², Aneu Lismayanti³, Imam Asrofi⁴, Ipah Latipah⁵, Eka Puspitasari⁶

¹⁻⁷Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Irmansyahbudi93@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the principles of tawassuth (moderation), tawazun (balance), and tasamuh (tolerance) in religious activities at Majelis Talim Nurul Aini, as well as to analyze the supporting factors, challenges, and their impact on shaping the moderate character of the congregation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) values has been carried out effectively through various programs such as routine Islamic study sessions, Qur'an recitation, congregational prayer, commemoration of Islamic holidays, and social-religious activities. The principle of tawassuth is reflected in the congregation's moderate attitude in understanding religious texts, tawazun is demonstrated through the balance between worship activities and social engagement, while tasamuh is manifested through harmonious interactions and appreciation of differences. Supporting factors include visionary leadership and a conducive learning environment, whereas inhibiting factors involve the diverse backgrounds of community members and limited facilities. The implementation of Aswaja values has positively contributed to the development of moderate, tolerant, and religious character among the congregation. This study reinforces the importance of majlis talim as a center for cultivating Wasathiyah-based Islamic character in society.*

Keywords: Aswaja; Religious Moderation; Tasamuh; Tawassuth; Tawazun.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) dalam kegiatan keagamaan di Majelis Talim Nurul Aini, serta menganalisis faktor pendukung, hambatan, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter moderat jamaah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) telah berjalan baik melalui berbagai program, seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial keagamaan. Prinsip tawassuth tercermin dari sikap moderat dalam memahami teks-teks agama, tawazun tampak dalam keseimbangan aktivitas ibadah dan kegiatan sosial, sedangkan tasamuh diwujudkan melalui interaksi yang harmonis dan penghargaan terhadap perbedaan. Faktor pendukung antara lain kepemimpinan yang visioner dan lingkungan majlis yang kondusif; sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan latar belakang masyarakat dan keterbatasan fasilitas. Implementasi nilai Aswaja berdampak positif pada tumbuhnya karakter moderat, toleran, dan religius di kalangan jamaah. Penelitian ini menegaskan pentingnya majlis talim sebagai pusat pembentukan karakter Islam yang wasathiyah di masyarakat.

Kata Kunci: Aswaja; Moderasi Beragama; Tasamuh; Tawassuth; Tawazun.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara multikultural membutuhkan fondasi keagamaan yang moderat untuk menjaga harmoni sosial. Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) merupakan manhaj keagamaan yang telah lama menjadi pijakan Islam Nusantara dengan ciri tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal. Prinsip-prinsip ini selaras dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan seperti intoleransi, konflik agama, dan pengaruh ideologi transnasional. Dalam konteks keindonesiaan yang majemuk, eksistensi paham keagamaan yang moderat menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan

kerukunan umat beragama. Salah satu pendekatan keagamaan yang telah terbukti mampu memainkan peran strategis dalam merawat nilai-nilai moderasi dan toleransi adalah Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Aswaja, sebagaimana dipahami dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU), merupakan manhaj berpikir keagamaan yang menekankan prinsip tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal/ adil (Sahal & Aziz, 2020). Paham ini tidak hanya merupakan pilihan teologis, melainkan juga respons sosial terhadap berbagai tantangan zaman. Aswaja An-Nahdliyah merupakan hasil kristalisasi dari ajaran ulama salaf yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh NU, dan telah menjadi basis ideologi keagamaan mayoritas umat Islam di Indonesia (Wahid, 2021). Namun, dalam dua dekade terakhir, munculnya paham transnasional seperti salafisme puritan dan ideologi keagamaan radikal telah mengancam eksistensi nilai-nilai Aswaja di akar rumput. Hal ini tidak terlepas dari masifnya penyebaran narasi keagamaan melalui media sosial, buku terjemahan, dan khutbah khutbah tanpa sanad keilmuan yang valid (Zaini, 2023). Akibatnya, sebagian masyarakat menjadi terpapar paham yang cenderung eksklusif, intoleran, bahkan anti-tradisi. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap disinformasi keagamaan adalah jamaah majlis taklim, terutama yang berada di kawasan urban-perifer. Majlis taklim yang seharusnya menjadi pusat pendidikan Islam tradisional dan penguatan akhlakul karimah, dalam beberapa kasus justru menjadi sasaran infiltrasi ideologi yang menyimpang dari tradisi Aswaja (Rohmah, 2022). Oleh karena itu, penting bagi para akademisi, praktisi keagamaan, dan lembaga pendidikan Islam untuk terlibat aktif dalam proses revitalisasi nilai-nilai Aswaja di ruang-ruang pengajian masyarakat.

Majlis talim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian jamaah majlis talim masih menjalankan amaliah tradisional tanpa memahami dasar epistemologisnya. Hal ini membuat mereka rentan terhadap pengaruh ajaran keagamaan yang eksklusif.

Majlis Talim Nurul Aini di Purwakarta menjadi fokus penelitian ini karena memiliki kegiatan keagamaan yang aktif serta potensi besar dalam penguatan nilai-nilai Aswaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana prinsip tawassuth, tawazun, dan tasamuh diterapkan serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter moderat jamaah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model kegiatan keagamaan di majlis talim yang berlandaskan pada nilai-nilai moderasi Islam. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para ustadz dan ustadzah

dalam merancang strategi pendidikan karakter berbasis Aswaja yang relevan dengan konteks kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam khazanah pemikiran Islam, prinsip tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) merupakan nilai fundamental dalam manhaj Ahlul-sunnah wal Jama'ah (Aswaja) yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Ketiga nilai ini menegaskan sikap keislaman yang menolak ekstremisme, baik dalam aspek teologis, perilaku keagamaan, maupun relasi sosial (Hidayat & Saifuddin, 2021; Ma'arif, 2020).

Nilai tawassuth mendorong sikap moderat dalam memahami ajaran agama tanpa kecenderungan berlebihan, sementara tawazun menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, sosial, dan intelektual. Adapun tasamuh menegaskan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan mazhab, budaya, dan keyakinan dalam bingkai ukhuwah dan kemanusiaan (Fauzi & Subhan, 2022; Rohman, 2023).

Dalam konteks pendidikan, nilai tasamuh, tawassuth, dan tawazun merupakan bagian integral dari ajaran Aswaja yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai ini terbukti efektif sebagai benteng ideologis untuk mencegah masuknya paham radikalisme dan intoleransi yang bertentangan dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin (Nasir & Anwar, 2021; Syaifuddin, 2024).

Prinsip Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh

Tawassuth

Merujuk pada sikap moderat dan tidak ekstrem, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 143. Tawassuth mengajarkan keseimbangan pemahaman agama dan menolak ekstremisme.

Tawazun

Berarti keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil melalui "mizan" (QS. Al-Hadid: 25).

Tasamuh

Merupakan toleransi dalam berinteraksi sosial dan menghargai perbedaan tanpa mencampurkan akidah. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Kafirun: 6 dan QS. Thaha: 44. Ketiga prinsip ini menjadi fondasi moderasi beragama dalam ajaran Aswaja dan sangat relevan dalam membangun kehidupan beragama yang damai.

Moderasi Beragama

Moderasi beragama mengedepankan keseimbangan antara ketaatan pada ajaran agama dan penghargaan terhadap keberagaman. Kementerian Agama (2019) menekankan moderasi sebagai cara pandang yang tidak ekstrem. Pendidikan moderasi beragama berperan penting dalam mencegah radikalisme.

Kegiatan Keagamaan di Majelis Talim

Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus, PHBI, dan bakti sosial menjadi media efektif untuk menanamkan nilai Aswaja. Kegiatan tersebut memberi ruang praktik langsung bagi jamaah untuk menerapkan nilai tawasuth, tawazun, dan tasamuh.

Implementasi Nilai Aswaja dalam Pendidikan Nonformal

Implementasi nilai Aswaja dapat dilakukan melalui:

- a. Pendekatan integratif: integrasi nilai dalam pengajian dan ceramah.
- b. Pendekatan kultural: pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial.
- c. Pendekatan struktural: kebijakan majlis yang mendukung moderasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah Majelis Talim Nurul Aini Purwakarta. Subjek penelitian meliputi pengurus majlis, ustadz/ustadzah, dan jamaah.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi kegiatan majlis talim
- Wawancara mendalam
- Dokumentasi (foto, buku kegiatan, arsip majlis)

Analisis Data

Mengacu pada Miles & Huberman:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan

Keabsahan Data

Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu majlis talim yang memiliki kegiatan keagamaan aktif dan terstruktur. Majlis talim ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah, yakni sikap beragama yang moderat, seimbang, dan toleran. Kegiatan keagamaan di majlis talim dilaksanakan secara rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, serta kajian keagamaan. Selain itu, majlis talim ini juga memiliki program sosial yang rutin dilakukan kepada lingkungan sekitar

Lingkungan majlis talim menunjukkan suasana yang kondusif dan religius. Setiap kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan semangat kebersamaan tanpa adanya perbedaan antara anggota pengajian yang satu dengan anggota yang lainnya. dari berbagai latar belakang sosial maupun tingkat kemampuan. Guru dan pembina kegiatan keagamaan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh kepada para masyarakat

Prinsip Tawassuth (Moderat)

Implementasi prinsip tawassuth terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang menekankan keseimbangan antara pemahaman keagamaan dan kehidupan sosial. Para ustadz dan ustadzah dalam ceramah dan kegiatan keagamaan selalu menekankan pentingnya bersikap moderat, tidak ekstrem, serta tidak mudah menyalahkan perbedaan pendapat dalam masalah furu'iyyah (cabang agama). Dalam kegiatan diskusi keagamaan, masyarakat dilatih untuk berpikir terbuka dan menghargai pandangan yang berbeda.

Contoh penerapan tawassuth juga tampak dalam pemilihan tema ceramah dan kajian yang mengedepankan Islam rahmatan lil 'alamin, seperti tema tentang ukhuwah Islamiyah, adab terhadap sesama, dan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa. Pendekatan moderat ini membuat kegiatan keagamaan lebih inklusif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat

Prinsip Tawazun (Seimbang)

Prinsip tawazun diwujudkan dalam keseimbangan antara kegiatan ibadah dan aktivitas sosial di majlis talim. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat Misalnya, dalam kegiatan bulan Ramadhan, masyarakat dilibatkan dalam program bakti sosial dan santunan kepada masyarakat sekitar majlis talim. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa beragama tidak hanya beribadah kepada Allah, tetapi juga berbuat baik kepada sesama.

Selain itu, guru juga mengajarkan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum. Dalam kegiatan pembelajaran, ustadz dan ustadzah sering mengaitkan ajaran Islam dengan sains,

lingkungan, dan teknologi. Dengan demikian, nilai tawazun tercermin dari upaya majlis talim menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Prinsip Tasamuh (Toleran)

Prinsip tasamuh menjadi dasar penting dalam membangun keharmonisan di lingkungan majlis talim. Implementasinya tampak dalam hubungan antar anggota pengajian, baik dalam kegiatan keagamaan maupun keseharian. Masyarakat diajarkan untuk menghormati perbedaan, baik dalam pemahaman agama, budaya, maupun status sosial. Guru dan pembina kegiatan keagamaan memberikan contoh konkret dalam bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat. Salah satu praktik nyata dari nilai tasamuh adalah kegiatan kolaboratif lintas warga dan kelompok masyarakat. Misalnya, dalam kegiatan lomba keagamaan atau bakti sosial, lomba agustusan seluruh masyarakat dari berbagai latar belakang dilibatkan tanpa diskriminasi. Sikap saling menghormati dan gotong royong menjadi bagian dari karakter yang tumbuh di lingkungan majlis talim.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Prinsip Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh dalam Kegiatan Keagamaan di majlis talim* dapat disimpulkan bahwa:

- a. Implementasi nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh telah dilaksanakan secara efektif melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan. Ketiga nilai utama tersebut menjadi dasar penguatan karakter religius yang moderat di lingkungan majlis talim.
- b. Prinsip tawassuth (moderat) tercermin dalam sikap keseimbangan dalam beragama, di mana anggota pengajian dan para asatidz menunjukkan pemahaman yang tidak ekstrem dan mampu menerima perbedaan pandangan keagamaan. Prinsip tawazun (seimbang) tampak dalam keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan prinsip tasamuh (toleran) tampak dalam sikap saling menghargai dan menghormati antar masyarakat dalam perbedaan keyakinan maupun budaya.
- c. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Aswaja meliputi kepemimpinan ketua majlis talim dan para asatidz yang visioner, dukungan materi pengajian yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat, serta lingkungan majlis talim yang kondusif dan partisipatif. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan

latar belakang pemahaman , keterbatasan fasilitas, dan kurangnya waktu khusus untuk penguatan nilai-nilai moderasi.

- d. Implementasi nilai-nilai Aswaja berdampak positif terhadap pembentukan karakter moderat anggota pengajian meningkatkan sikap toleransi, gotong royong, empati sosial, dan kedisiplinan beragama. Majelis talim berhasil menjadi ruang belajar bagi masyarakat untuk memahami Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. **Bagi majlis talim:**

- Majelis talim diharapkan terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh secara berkelanjutan.
- Perlu adanya pelatihan khusus bagi guru dan pembina kegiatan keagamaan agar lebih memahami konsep moderasi beragama secara mendalam.

b. **Bagi para asatidz dan Pembina Kegiatan Keagamaan:**

- Guru hendaknya menjadi teladan dalam sikap moderat, seimbang, dan toleran, baik di dalam maupun diluar lingkungan majlis talim
- Perlu memperkuat materi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang menanamkan nilai Aswaja secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anggota pengajian

c. **Bagi masyarakat:**

- Masyarakat diharapkan terus mengamalkan nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran bahwa perbedaan adalah bagian dari rahmat Allah SWT yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati.

Dengan demikian, penerapan nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh dalam kegiatan keagamaan di majlis talim terbukti mampu memperkuat pendidikan karakter berbasis moderasi beragama yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 134–149. <https://doi.org/10.24235/jpi.v8i2.6781>
- Amin, M. (2020). *Konsep Wasathiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.36769/tarbawi.v7i1.233>
- Aziz, A. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Madrasah*. Jurnal Al-Idarah, 6(2), 98–112. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.5121>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fauzi, A., & Subhan, A. (2022). Pendidikan Islam moderat: Internalisasi nilai tawassuth, tawazun, dan tasamuh dalam pembelajaran Aswaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 215–230. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.11204>
- Hanafî, M., & Lestari, D. (2022). *Penerapan Prinsip Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(3), 201–215. <https://doi.org/10.31004/jpii.v5i3.2345>
- Hidayat, M. A., & Saifuddin, A. (2021). Moderasi beragama dalam perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.18592/ushuluddin.v9i1.4567>
- Latif, M., Rahman, F., & Suryani, N. (2023). *Moderasi Beragama di Sekolah: Strategi Implementasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 11(1), 56–70. <https://doi.org/10.21580/jipk.v11i1.7345>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ma'arif, S. (2020). Nilai-nilai Aswaja dan kontribusinya terhadap penguatan Islam rahmatan lil 'alamin. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 137–150. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1234>
- Nasir, M., & Anwar, K. (2021). Pendidikan Aswaja sebagai strategi pencegahan radikalisme di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18101>
- Rohman, A. (2023). Implementasi nilai tasamuh dan tawazun dalam membangun budaya toleransi di sekolah berbasis Aswaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56789>
- Saefudin, A., & Al-Fatihah, S. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 122–138. <https://doi.org/10.19109/jpai.v7i2.4491>
- Suharto, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja An-Nahdliyah dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah*. Jurnal Al-Tarbawi, 4(2), 175–189. <https://doi.org/10.24042/altar.v4i2.3728>
- Syaifuddin, M. (2024). Internalisasi nilai Aswaja dalam pendidikan karakter peserta didik di era disrupsi. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.21070/jsip.v5i2.7890>

- Yusof, M., & Rahmawati, I. (2021). *Moderasi Islam dan Tantangan Intoleransi di Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam Global, 9(3), 233–248.
<https://doi.org/10.36835/jpig.v9i3.5178>
- Zuhri, M. (2020). *Konsep Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh dalam Perspektif Aswaja dan Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Studi Islam, 8(1), 33–47.
<https://doi.org/10.19105/jsi.v8i1.6890>